

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Alifatin Nur Azizah (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Alifatin Nur Azizah (2019) mengambil judul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.” Penelitian ini membahas mengenai pengaruh dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara simultan dan parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Periode penelitian ini adalah 2013 – 2018, metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan analisis linier berganda sebagai teknik analisis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara bersama – sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
- b. Variabel LDR, IRR, IPR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

- c. Variabel NPL, APB dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
- d. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
- e. Variabel FBIR memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

2. Komang Monica Cristina dan Luh Gede Sri Artini (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Komang Monica Cristina dan Luh Gede Sri Artini (2018) mengambil judul “Pengaruh Likuiditas, Risiko Kredit, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR)”. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh dari LDR, NPL, dan DPK secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Periode penelitian ini adalah 2013 – 2016, metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan analisis linier berganda sebagai teknik analisis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- a. Variabel LDR, NPL, dan DPK secara bersama – sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada BPR.
- b. Variabel LDR dan DPK secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BPR.

- c. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BPR.
- d. Variabel NPL memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada BPR.

3. Syania Dita Cahyani dan Herizon Herizon (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Syania Dita Cahyani dan Herizon Herizon (2020) mengambil judul “Pengaruh Risiko Usaha terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa”. Penelitian ini membahas pengaruh dari LDR IPR, NPL, APB IRR, FBIR, dan BOPO secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah BUSN Devisa. Teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Periode penelitian ini adalah 2013 – 2018, metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan analisis linier berganda sebagai teknik analisis. Kesimpulan pada penelitian ini adalah :

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
- b. Variabel NPL, dan IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
- c. Variabel LDR, APB dan IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
- d. Variabel PDN dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.

- e. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
- f. Variabel BOPO memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada BUSN Devisa.

4. Austria dan Elsha Vinny (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Austria dan Elsha Vinny (2019) mengambil “Pengaruh Risiko Usaha terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa *Go Public*”. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, , PDN, BOPO dan FBIR secara bersama – sama dan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah BUSN *Go Public*. Teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dari periode triwulan I, 2014 sampai triwulan IV, 2018 dari BUSN *Go Public*. Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi dan teknik analisis adalah analisis linier berganda. Kesimpulan pada penelitian ini adalah

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama – sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.
- b. Variabel LDR, IPR dan NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.
- c. Variabel IPR, APB dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.

- d. Variabel PDN dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.
- e. Variabel BOPO memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dapat diketahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian tersebut seperti tercantum pada Tabel 2.1

Tabel 2.1
PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU DAN SEKARANG

Keterangan	Alifatin Nur Azizah (2019)	Komang Monica Cristina dan Luh Gede Sri Artini (2018)	Syania Dita Cahyani dan Herizon Herizon (2020)	Austria dan Elsha Vinny (2019)	Penelitian sekarang
Variabel Bebas	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO	NPL, DPK, LDR	LDR IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, BOPO	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Periode Penelitian	2013 – 2018	2013 – 2016	2013 – 2018	TW I 2014 – TW IV 2018	2016-2020
Subyek Penelitian	Bank Pembangunan Daerah Konvensional	Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	BUSN Devisa	BUSN <i>Go Public</i>	BUSN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Jenis dan Pengambilan Data	Data Sekunder Dokumentasi	Data Sekunder Dokumentasi	Data Sekunder Dokumentasi	Data Sekunder Dokumentasi	Data Sekunder Dokumentasi
Teknis Analisis Data	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber: Alifatin Nur Azizah (2019), Komang Monica Cristina dan Luh Gede Sri Artini (2018), Syania Dita Cahyani dan Herizon Herizon (2020), Austria dan Elsha Vinny (2019)

2.2 Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang teori yang menjadi pendukung dan mendasari penelitian yang dilakukan, berikut penjelasan terhadap teori – teori yang digunakan:

2.2.1 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang terdaftar di BEI

Menurut Kasmir (2012:280), setiap bank pada suatu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan memberikan informasi keuangan bank, baik kepada pemilik manajemen maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan, maka dengan adanya laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya. Bank jenis swasta ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta.

2.2.2. Profitabilitas Bank

Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2019:198). Profitabilitas menurut Rivai et al (2013 :480-481) dapat diukur dengan rasio sebagai berikut:

1. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan *income* dari pengelolaan aset. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ROA ialah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a. Laba yang digunakan merupakan laba bersih sebelum pajak yang disetahunkan.
- b. Total aset yaitu rata – rata aktiva selama tahun berjalan.

2. *Return On Asset (ROE)*

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ROE ialah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Modal Inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak ialah laba bersih tahun berjalan setelah pajak yang berasal dari laporan laba rugi yang disetahunkan.
- b. Rata – rata ekuitas diperoleh dari modal inti.
- c. Perhitungan modal inti berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum.

3. *Return On Investment (ROI)*

ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ROI ialah :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba sesudah bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a. Laba sesudah bunga dan pajak merupakan laba yang disetahunkan.
- b. Total aset penjumlahan dari aset lancar dan aset tetap yang merupakan harta perusahaan yang menyeluruh.

4. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan *earning asset* dalam memperoleh pendapatan bunga, jika rasio ini semakin meningkat maka pendapatan bunga yang digunakan untuk memperoleh laba semakin meningkat dan permodalan bank juga semakin membaik (Rivai et al, 2013:480). Rumus sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan bunga bersih merupakan hasil pengurangan antara pendapatan bunga dengan biaya bunga.
- b. Pendapatan bunga bersih disetahunkan.
- c. Rata-rata aset produktif adalah hasil rata-rata antara jumlah total aset produktif pada periode saat ini dengan total aset produktif pada periode sebelumnya.
- d. Aset produktif adalah penempatan pada Bank Indonesia (BI), penempatan pada bank lain, tagihan spot dan derivatif, surat berharga, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*), tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji akan dijual kembali (*reverse repo*), kredit dan penyertaan.

Penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah ROA.

2.2.3 Risiko Usaha Bank

Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Risiko usaha adalah serangkaian metodeologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank (POJK No 18/POJK.03/2016), semakin tinggi pendapatan yang diharapkan maka akan semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi. Risiko usaha yang dihadapi bank antara lain risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

2.2.4 Risiko Likuiditas Bank

Risiko likuiditas ialah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat dapat diagungkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK No 18/POJK.03/2016). Risiko likuiditas berguna untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendeknya. Berikut ini adalah beberapa jenis rasio likuiditas menurut Rivai et al (2013:483-485):

1. *Cash Ratio (CR)*

CR ialah kemampuan bank dalam mengukur kas dan surat berharga yang dimiliki bank untuk menutup kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio

likuiditas menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek pada bank.

Rumus yang digunakan untuk mengukur CR ialah :

$$CR = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- a. Alat likuid diperoleh dengan menjumlahkan kas, penempatan pada Bank Indonesia (BI), penempatan pada bank lain, giro BI dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
- b. Pasiva likuid merupakan penjumlahan posisi keuangan dan sisi pasiva yang terdiri dari tabungan, giro, simpanan berjangka dan simpanan bank lain.

2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR ialah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan dari jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima pihak ketiga, semakin tinggi rasio artinya semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Rumus yang digunakan untuk mengukur LDR ialah :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan x}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a. Kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
- b. DPK terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka.

3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan

surat berharga yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk mengukur IPR (Kasmir, 2012:316).

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-Surat Berharga} \times 100\%}{\text{Total DPK}} \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- a. Surat berharga meliputi repo, *reverse repo*, dan tagihan akseptasi.
- b. Total dana pihak ketiga yakni tabungan, giro dan deposito berjangka.

4. *Current Ratio (CR)*

CR ialah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam membayar liabilitas lancarnya menggunakan aset lancar yang dimiliki, semakin besar rasio ini artinya semakin likuid bank. Rumus yang digunakan untuk mengukur CR adalah :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- a. Aset lancar yang terdiri dari kas, piutang, investasi jangka pendek, persediaan dan beban dibayar dimuka.
- b. Liabilitas jangka pendek : utang bank jangka pendek dan utang usaha.

Risiko likuiditas pada penelitian ini menggunakan rasio LDR dan IPR.

2.2.5 Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko kredit mengacu pada SEOJK No.09/SEOJK.03/2020). Risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah rasio yang membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan oleh bank. Kredit bermasalah yaitu dengan kualitas kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah adalah kredit yang terdiri dari klasifikasi yaitu Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), Macet (M).
- b. Total kredit meliputi kredit yang diberikan.

2. *Aset Produktif Bermasalah (APB)*

APB digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aset produktif yang memiliki pengaruh terhadap kinerja suatu bank.

APB dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- a. Aset produktif bermasalah terdiri aset produktif dengan kualitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M).
- b. Aset produktif terdiri dari jumlah seluruh aset produktif pihak terkait dan pihak tidak terkait yang memiliki kualitas Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), dan Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aset produktif.

Risiko kredit pada penelitian ini menggunakan rasio NPL dan APB.

2.2.6. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi keuangan dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar termasuk risiko harga opsi (SEOJK No .09/SEOJK.03/2020). Menurut Rivai et al., (2013:570) Risiko pasar dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut:

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR adalah rasio yang menunjukkan risiko yang mengukur pergerakan suku bunga yang diterima oleh bank dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan oleh bank. IRR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- a. IRSA yaitu giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga, repo, *reverse repo*, kredit yang diberikan dan penyertaan.
- b. IRSL yaitu giro, tabungan, pinjaman BI, simpanan dari bank lain dan pinjaman yang diterima.

2. *Posisi Devisa Neto (PDN)*

PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut dari selisih bersih aset dan pasiva dalam posisi keuangan, untuk setiap valuta asing (valas) ditambah dengan selisih tagihan dan kewajiban baik merupakan komitmen maupun kontinjensi dari rekening administratif untuk valuta asing (valas). Rumus yang digunakan :

$$PDN = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- a. Aset valas : Giro pada bank lain, penempatan bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan.
- b. Pasiva valas : Giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman diterima.
- c. Off balance sheet : Tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi (valas)
- d. Modal terdiri dari modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga, pendapatan komprehensif lainnya, saldo laba (rugi).

Risiko pasar pada penelitian ini menggunakan rasio IRR dan PDN.

2.2.7 Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang diakibatkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional suatu bank (SEOJK No.09/SEOJK.03/2020). Risiko ini dapat dihitung menggunakan rasio sebagai berikut:

1. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk menekan beban operasional dalam rangka memperoleh pendapatan operasional. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

- a. Beban operasional yaitu beban bunga dan beban operasional selain bunga.
- b. Pendapatan operasional adalah pendapatan bunga dan pendapatan operasional selain bunga.

2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dari transaksi yang diberikan dalam jasa – jasa lainnya, menurut Rivai et al., (2013:570) FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga merupakan pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar aset keuangan, dividen, keuntungan dari penyertaan, *feebased income*, dari penjualan aset keuangan, keuangan transaksi *spot derivative*, pendapatan lainnya.
- b. Pendapatan operasional yaitu pendapatan yang langsung didapat dari suatu kegiatan operasional perusahaan seperti komisi dan provisi, hasil bunga, pendapatan valas dan pendapatan lain - lain.

Risiko operasional pada penelitian ini menggunakan rasio BOPO dan FBIR.

2.2.8 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA.

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR mempunyai pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas, hal ini terjadi apabila LDR meningkat menunjukkan kredit yang disalurkan bank meningkat, sehingga angsuran kredit semakin meningkat yang dapat digunakan sebagai sumber likuiditas, maka risiko likuiditas yang dihadapi bank rendah atau semakin kecil, pada sisi lain pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif atau searah, hal ini terjadi jika LDR meningkat berarti menunjukkan kredit yang disalurkan bank meningkat, sehingga pendapatan dan laba yang diperoleh bank meningkat serta ROA pun ikut meningkat. Hasil penelitian dari Alifatin Nur Azizah (2019) yang menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian dari Komang Monica Cristina dan Luh Gede Sri Artini (2018) yang menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR mempunyai pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas, hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga yang lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga semakin tinggi yang berarti risiko likuiditas yang dihadapi bank rendah atau semakin kecil. Pada sisi lain pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan akhirnya ROA juga

meningkat. Hasil penelitian dari Alifatin Nur Azizah (2019) bahwa IPR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian dari Syania Dita Cahyani dan Herizon (2020) yang menunjukkan bahwa IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh NPL terhadap ROA

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif, hal ini terjadi jika NPL mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank. Akibatnya pendapatan bank menurun, laba bank menurun, modal bank juga akan menurun, pada akhirnya ROA pada bank juga akan mengalami penurunan. Pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan karena jika NPL meningkat maka risiko kredit meningkat dan ROA mengalami penurunan. Hasil penelitian dari Alifatin Nur Azizah (2019) bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian dari Syania Dita Cahyani dan Herizon (2020) bahwa NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh positif terhadap risiko kredit adalah karena apabila APB mengalami kenaikan maka telah terjadi kenaikan pula pada aset produktif yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan total aset produktif yang dimiliki oleh suatu bank, sehingga mengakibatkan ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan total pinjaman yang diterima beserta bunganya pada jangka waktu yang telah disepakati dengan artian risiko kredit mengalami kenaikan. APB memiliki pengaruh negatif terhadap

ROA karena apabila APB suatu bank meningkat maka terjadi peningkatan pula pada aset produktif yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset produktif yang dimiliki oleh bank, sehingga mengakibatkan laba akan menurun dan ROA juga akan menurun. Hasil penelitian dari Austria dan Elsha Vinny (2019) bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

5. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA karena apabila IRR suatu bank meningkat maka terjadi peningkatan pula pada IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA jika tingkat suku bunga cenderung meningkat maka terjadi peningkatan pula pada pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga. Pengaruh IRR terhadap ROA. Hasil penelitian dari Syania Dita Cahyani dan Herizon (2020) bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

6. Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN memiliki pengaruh negatif terhadap ROA jika nilai tukar cenderung mengalami penurunan maka terjadi penurunan pula pada pendapatan valas dengan persentase lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga mengakibatkan meningkatnya keuntungan bank dan ROA akan meningkat. Hasil penelitian dari Syania Dita Cahyani dan Herizon (2020) bahwa PDN memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

7. Pengaruh BOPO terhadap ROA

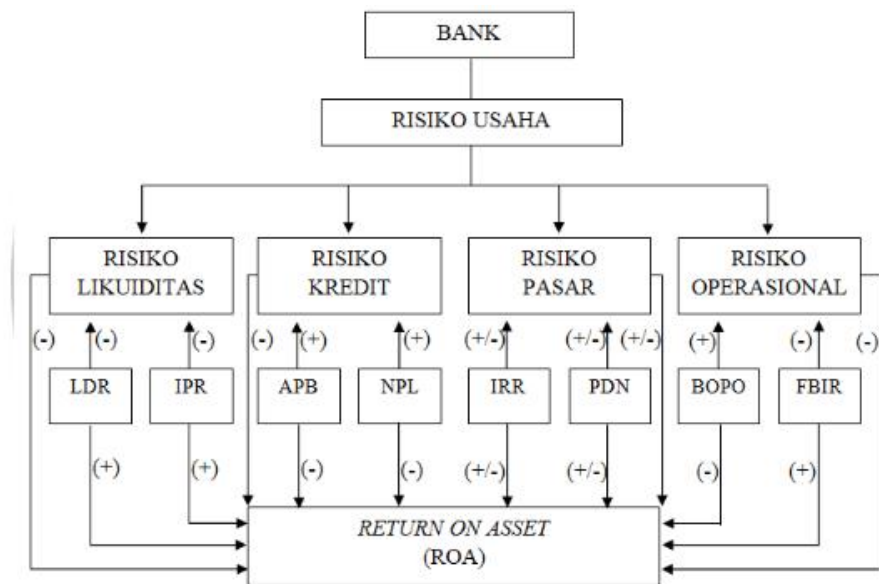
BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA adalah negatif, karena dengan meningkatkan BOPO berarti peningkatan biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional, akibatnya laba bank menurun, modal menurun, dan ROA ikut menurun. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif, karena kenaikan pada biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional mengakibatkan laba bank menurun dan ROA menurun tetapi risiko operasional meningkat. Hasil penelitian dari Azizah Nur Alifatin (2019) bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

8. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA karena apabila FBIR suatu bank meningkat maka terjadi peningkatan pula pada pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan persentase peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga mengakibatkan meningkatnya keuntungan bank dan ROA juga akan meningkat. Hasil penelitian dari Alifatin Nur Azizah (2019)) bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan teori dan hubungan antar variabel penelitian, maka kerangka pemikiran yang diajukan pada penelitian ini adalah



Gambar 1.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama – sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
4. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.

6. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
7. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.
9. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di BEI.

